

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. DEFINISI KONTRIBUSI (SUMBANGSIH)**

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.<sup>15</sup>

Kontribusi adalah kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *contribute*, yang menurut Merriam-Webster memiliki arti untuk memberi atau memasok (sesuatu, seperti uang atau waktu) sebagai bagian atau berbagi untuk memainkan peran penting dalam membuat sesuatu itu terjadi. Kontribusi adalah bentuk kata kerja dari *contribute*, sedangkan padanan kata dari kontribusi dalam bahasa Inggris adalah *contribution*. Melalui sumber yang sama, kontribusi memiliki arti bentuk tindakan berkontribusi, sesuatu yang disumbangkan, dan pembayaran (seperti retribusi atau pajak) yang

---

<sup>15</sup> N Yudi Bakti, "analisis kontribusi pemberian beasiswa djarum terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa penerima tahun 2010/2011 daerah istimewa Yogyakarta" dalam <http://eprints.uny.ac.id/7955/> diakses pada 20 Februari 2020.

dikenakan militer, sipil, atau otoritas gerajawi, biasanya digunakan untuk tujuan khusus atau luar biasa.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui jika kontribusi adalah kata yang memiliki makna yang cukup luas karena bisa berkaitan dengan berbagai macam konteks kalimat.<sup>16</sup> Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensinya dan efektivitas hidupnya, hal ini dilakukan dengan menajamkan posisi perannya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, financial dan lainnya.

Selain pengertian diatas, terdapat sejumlah pengertian mengenai kontribusi dari beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Yandianto, arti kontribusi dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana.<sup>17</sup>
2. Menurut Soerjono, kontribusi adalah sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Maburi Pudyas Salim, "Kontribusi-adalah-sumbangsih-ketahui-bentuk-bentuk-dan-manfaatnya", <https://www.liputan6.com/hot/read/5017731/maburi-pudyas-salim-kontribusi-adalah-sumbangsih-ketahui-bentuk-bentuk-dan-manfaatnya>, diakses tanggal 19 Juli 2022.

<sup>17</sup> <http://yandianto//pengertian-definisi.com/> "konsep-dan-pengertian-kontribusi", di akses tanggal 22 April 2019.

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 269.

3. Menurut Danny H arti kontribusi dapat diartikan sebagai bentuk sumbangan berupa material (uang) yang bisa sokongan atau sumbangan. Sumbangan ini bisa dilakukan dengan kolektif.<sup>19</sup>
4. Menurut Gross Mason dan Meachern kontribusi adalah sebagian perangkat harapan-harapan yang dikenal pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>20</sup>

Kesimpulannya, kontribusi adalah suatu bentuk upaya dan sumbangsih bisa memiliki berbagai macam perwujudan uang dan iuran menjadi bentuk paling umum dari kontribusi. Namun lebih dari itu, kontribusi juga memiliki perwujudan berupa tenaga, pemikiran, dan dukungan.

## **B. USTADZ (ASATIDZ)**

### **1. Pengertian Ustadz**

Kata “ustadz” merupakan kata dari bahasa Arab yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna pendidik atau guru. Ditinjau secara bahasa, guru memiliki makna orang yang mendidik. Mendidik menurut Ki Hajar Dewantara adalah mendorong segala kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh anak agar mereka menjadi manusia atau masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan mendapatkan kebahagiaan yang maksimal. Pendidikan itu dimulai dari awal dilahirkan sampai dengan seorang insan

---

<sup>19</sup> Dany H, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gita Media Press, 2022), 267.

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto, *Metodologi Reseach jilid 1* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2021), 99.

meninggal dunia yang berarti pendidikan itu akan berlangsung seumur hidup.<sup>21</sup>

Guru laki-laki dalam agama Islam disebut sebagai ustadz, adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

Muhaimin secara utuh mengemukakan karakteristik tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam. Dalam rumusannya, Muhaimin menggunakan istilah-istilah *ustadz*, *muálim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muáddib*. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Ustadz* adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.
- b. *Muállim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi (amaliah).
- c. *Murabbi* adalah orang yang mendidikan dan menyiapkan peserta didik agar mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

---

<sup>21</sup> Sumiati, "Menjadi Pendidik yang Terdidik," *Jurnal Tabrawi* 2, 1 (2017): 87.

- d. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didik.
- e. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- f. *Muáddib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian dari guru adalah sebagai berikut:

- a. Dri Atmaka, guru merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam hal membantu murid untuk mengembangkan diri mereka baik secara fisik maupun spiritual.
- b. Husnul Khotimah, guru merupakan orang yang memberikan fasilitas dari proses peralihan sumber belajar ke peserta didik.
- c. Ngalim Purwanto, guru adalah orang yang memberikan ilmu baik kepada seseorang maupun sekelompok orang.
- d. Mulyasa, guru merupakan orang yang mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen dari suatu pembelajaran, sehat baik dalam

hal jasmani maupun rohani, serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- e. Drs. M. Uzer Usman, guru merupakan seseorang yang mempunyai kewenangan dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada muridnya yang mempunyai kewajiban membimbing dan mendidik muridnya baik dalam hal fisik maupun spiritual agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru mempunyai makna sama dengan ustadz, yang merupakan sebutan bagi pendidik yang paham agama atau pendidik yang mengajar di lembaga taman pendidikan Al-Qur'an. Ustadz merupakan orang yang memberikan ilmu dan membimbing membaca Al-Qur'an serta memberi pengetahuan tentang agama Islam yang bertujuan untuk memperkokoh keimanan dan menjadikan anak didik sebagai insan yang beriman dan berakhlakul karimah. Jadi ustadz tidak hanya seseorang yang mengajar di lembaga pendidikan Islam, akan tetapi orang yang memberikan pembelajaran agama Islam maka disebut ustadz.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa Ustadz merupakan seorang pendidik yang bertugas untuk mengajarkan dan mendidik santri tidak hanya dari segi intelektualnya saja akan tetapi juga meliputi akhlak

dan sisi religiusnya. Hal ini dimaksudkan agar kelak para santri tumbuh menjadi anak yang pandai, religious dan juga berakhlakul karimah.

## **2. Kriteria Ustadz**

Dalam mendidik santri sebaiknya seorang ustadz memiliki kepribadian yang baik, karena menjadi seorang ustadz bukan hanya memberikan ilmu tentang agama akan tetapi akan menjadi panutan atau contoh bagi santri. Kriteria untuk menjadi ustadz diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mampu membaca dan melafadzkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Menguasai ilmu tajwid.
- c. Memiliki kehidupan sehari-hari yang relevan dengan profesinya karena akan menjadi contoh bagi para santri.
- d. Memiliki adab dan akhlak yang baik.<sup>22</sup>

## **3. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz**

Menjadi seorang ustadz bukan perkara yang mudah dan harus siap menjadi contoh dan panutan bagi para santri. Ustadz akan digugu dan ditiru, oleh sebab itu menjadi ustadz selain harus menguasai ilmu agama juga harus memiliki adab dan akhlak yang baik. Ustadz dalam lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Ustadz sebagai pendidik yang artinya ustadz harus menyampaikan ilmu dengan sebaik-baiknya kepada para santri.

---

<sup>22</sup> Risma Choirul Imamah dan Muhammad Saparuddin, "Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggara," *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* 1, no. 3 (2020): 216.

- b. Ustadz harus dapat membimbing para santri dan berusaha merubah santri menjadi lebih baik.
- c. Ustadz harus bisa menjadi pemimpin, Madrasah Qiroatil Qur'an merupakan tempat untuk belajar menjadi pemimpin, seorang ustadz menjadi panutan dan pemimpin bagi para santri.
- d. Ustadz merupakan seorang ilmunan dalam artian lebih mengetahui keilmuan daripada santri, selain menyalurkan ilmu kepada santri, seorang ustadz harus bisa mengembangkan keilmuannya.
- e. Ustadz harus dapat menyesuaikan lingkungan dengan para santri dalam artian harus dapat menempatkan sesuatu ditempatnya.
- f. Ustadz harus bisa mengelola ruang belajar dan dapat menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga dapat memberikan ilmu secara maksimal.
- g. Ustadz tidak hanya menyampaikan materi, tetapi harus menjadi seseorang yang berpengaruh terhadap perkembangan santri.
- h. Ustadz harus dapat memberikan motivasi kepada santri agar dapat tergerak hatinya untuk melakukan kebaikan.
- i. Ustadz dapat menjadi inspirator, pengalaman belajar yang baik dimasa lampau akan menjadi inspirasi bagi santri untuk menjadi lebih baik.

- j. Ustadz harus dapat mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, dengan melakukan test baca Al-Qur'an, test tajwid, dan lain lain sebagainya.<sup>23</sup>

#### 4. Profesional Ustadz (Asatidz)

Berkaitan dengan tugas professional seorang Asatidz tersebut, al-Ghozali menyebutkan beberapa hal sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) Ustadz ialah orang tua kedua didepan anak didik
- b) Ustadz sebagai penerus Ilmu Nabi
- c) Ustadz sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan anak didik
- d) Ustadz sebagai motivator bagi anak didik
- e) Ustadz sebagai teladan bagi anak didik

### C. PEMBINAAN

#### 1. Definisi Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau

<sup>23</sup> Hamdani Saputra, "Peran Ustadz dalam Mengatasi Problematika Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Jambi," *Jurnal Al-Murabbi* 6, no. 2 (Juni, 2021): 4.

<sup>24</sup> Mursisdin, "profesionalisme Asatidz menurut al-Qur'an, hadist, dan ahli pendidikan islam", (Jakarta: Penerbit Sedaun IKAPI, 2011), 13-27.

kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>25</sup>

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

---

<sup>25</sup> Simanjuntak.B.I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan generasi Muda*, (Bandung: Tarsito,1990), 84

- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experiencial approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

## **2. Tujuan pembinaan**

Menurut A. Mangun Hardjana, pembinaan mempunyai tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalaninya secara lebih efektif.

---

<sup>26</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), 17.

Pembinaan adalah sarana untuk seseorang yang bertujuan meluruskan dan mengembangkan pengetahuan dan juga kecakapan yang sudah dimiliki maupun belum dimiliki untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani sehingga menjadi lebih baik lagi.

### 3. Fungsi Pembinaan

Jika pembinaan dilakukan dengan baik, pembinaan membantu seseorang untuk:

- a. Meningkatkan ketaatan dan kesetiaan
- b. Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah dalam kehidupannya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis simpulkan bahwa pembinaan berfungsi untuk meningkatkan ketaatan seseorang, sehingga mampu mengubah hidupnya setelah mengikuti pembinaan.

### 4. Karakteristik Pembinaan

Menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya pembinaan organisasi mengidentifikasi karakteristik pembinaan, yaitu:

---

<sup>27</sup>Mangun Hardjana, Pembinaan Arti dan Metodenya (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 12.

- a. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang substantif.
- b. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku.
- c. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.
- d. Mempertgunakan model “action research”.
- e. Mempertgunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.
- f. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.

## **5. Metode Pembinaan**

Dalam pembinaan, ada empat metode yaitu:

- a. Metode ceramah yaitu suatu metode pembinaan yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi. Metode ini bersifat menolong atau satu arah.
- b. Metode terarah yaitu metode pembinaan dengan jalan pemberian tugas bagi para peserta untuk membaca suatu teks bacaan yang berkaitan dengan pembinaan, dimana teks tersebut sebagai upaya pengganti uraian suatu ceramah.
- c. Metode demonstrasi yaitu metode pembinaan yang disajikan dengan pengamatan yang cermat untuk menunjukkan bagaimana cara

mempergunakan prosedur, melakukan suatu kegiatan atau menjalankan dan menggunakan alat-alat tertentu.

- d. Metode evaluasi yaitu metode pembinaan yang sangat penting bagi para pembina untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan telah berhasil atau gagal.<sup>28</sup>

## D. KECERDASAN SPIRITUAL

### 1. Definisi Kecerdasan Spiritual

Secara etimologi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna.<sup>29</sup>

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.<sup>30</sup> Dan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.<sup>31</sup>

Kecerdasan spiritual seseorang di artikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan menggunakan sumber-sumber spiritual untuk

<sup>28</sup> Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* 21.

<sup>29</sup> Zohar & Marshall, "SQ; Intelligence" 4.

<sup>30</sup> Departemen pendidikan & kebudayaan, *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), cet. Ke-2, 186.

<sup>31</sup> Buzan, Toni, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah meningkatkan kecerdasan emosional spiritual*, terjemahan ana budi kuswandi, (Indonesia: PT pustaka Delapratosa, 2003) cet, ke-1, 6.

memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan baik dengan tuhan, manusia, alam, dan diri sendiri.<sup>32</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan potensial yang terdapat di setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dengan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri atau menyesuaikan diri dan hidup lebih berfikir positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

Menurut Agustian dalam Siswanto secara etimologi, spiritual berasal dari kata spirit, yang artinya murni. Apabila manusia berjiwa jernih, maka ia akan menemukan potensi mulia dari dirinya sekaligus menemukan siapa Tuhannya<sup>33</sup>

Menurut Dana Zohar dan Ian Marshall dalam Siswanto kecerdasan spiritual diartikan sebagai suatu kecerdasan pokok yang dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna<sup>34</sup>

Pengertian lain dari kecerdasan spiritual Spiritual Quoetient (SQ) adalah kecerdasan individu dalam memahami dan mengikatkan diri pada nilai-nilai kebenaran yang berlaku tanpa batas waktu. Kecerdasan ini

---

<sup>32</sup> Siswanto, Wahyu, *Membentuk kederdasan spiritual anak*, (Jakarta: Amza, 2010) Cet ke-1. 46.

<sup>33</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: AMZAH, 2018), 79.

<sup>34</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: AMZAH, 2018), 79.

berkaitan dengan kejiwaan yang digunakan untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah, serta pemahaman terhadap standar moral<sup>35</sup>

Beberapa ahli mencoba merumuskan definisi kecerdasan diantaranya Gardner memberikan definisi tentang kecerdasan sebagai:<sup>36</sup>

- a. Kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.
- b. Kecakapan untuk untuk mengembangkan masalah baru untuk dipecahkan.
- c. Kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupannya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan spiritual mengandung aspek-aspek religius antara seorang hamba dengan sang penciptanya dalam memaknai kehidupan yang mana dengan kecerdasan spiritual ini dapat mengarahkan hati dan pikirannya dalam melakukan suatu kebaikan.

## **2. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual**

Dimensi spiritual adalah dimensi yang paling penting dan agung bagi manusia. Bagi seorang anak, perkembangan dimensi ini sangatlah penting.

---

<sup>35</sup> Ridwan Abdullah Sani Dan Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter, (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 63.

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 96.

Dimensi ini akan menentukan, apakah kelak dia menjadi pribadi yang bahagia atau menderita<sup>37</sup>

Menurut Khalil A. Khavari dalam Novan Ardy Wiyani membagi kecerdasan spiritual menjadi tiga aspek dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya yaitu:

- a. Sudut pandang spiritual keagamaan. Artinya semakin harmonis relasi spiritual keagamaan kehadiran Tuhan, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas kecerdasan spiritual.
- b. Sudut pandang relasi sosial keagamaan. Artinya kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.
- c. Sudut pandang etika sosial. Dalam hal ini, semakin beradab etika sosial manusia semakin berkualitas kecerdasan spiritualnya.

Kecerdasan spiritual akan mengantarkan manusia pada hakikat kemanusiaannya. Hal ini akan ditemui ketika seorang manusia melakukan hubungan dengan sesama manusia maupun Allah SWT. Melalui hal ini menyebabkan ada juga yang memiliki pendapat dengan memaknai kecerdasan spiritual sebagai alat untuk berhubungan dengan Tuhan. Hal ini didasari dengan asumsi jika seseorang memiliki hubungan yang baik dengan Tuhannya, maka ia juga akan berbuat baik dengan sesama manusia.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Mustamir Pedak dan Handoko Sudrajad, *Saatnya Bersekolah*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2009), 120.

<sup>38</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 63.

### 3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual telah “menyalakan” kita untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk “menyala lagi” untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut tentang potensi manusiawi kita.<sup>39</sup>

Fungsi kecerdasan spiritual bagi siswa menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, antara lain:<sup>40</sup>

- a. Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.
- b. Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ, dan EQ secara efektif.
- c. Kecerdasan spiritual membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna sesuatu baginya dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat didalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.
- d. Kecerdasan spiritual dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan kaku dibarengi dengan pemahaman sampai batasnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dapat membawa seseorang menuju kesuksesan dan memperoleh ketenangan diri, serta memunculkan akhlak mulia dalam diri manusia.

---

<sup>39</sup> Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), 12

<sup>40</sup> Zohar dan Marshal, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), 14.

Kecerdasan spiritual ini dapat mendorong siswa untuk mengenal nilai-nilai dalam kehidupan seperti kejujuran, toleransi, atau keberanian.

Dalam hal ini Asatidz memiliki fungsi sebagai pengajar untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik, Asatidz juga harus mampu menjadi contoh tauladan yang baik untuk anak didiknya.

#### 4. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan tanda-tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik diantaranya:<sup>41</sup>

- a. Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
- b. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menanggapi dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikinya.

---

<sup>41</sup> Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Badung: Mizan Pustaka, 2003), 14

- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri.
- f. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- g. Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar.
- h. Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan SQ kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki dengan lebih optimal, dengan kecerdasan spiritual dapat membuat manusia lebih luas memaknai dan memberikan arti setiap perilaku sehingga segala tingkah laku akan sesuai dengan nilai-nilai yang benar.

### **5. Manfaat Kecerdasan Spiritual**

Beberapa manfaat dari kecerdasan spiritual<sup>42</sup>, antara lain:

- a. Menjadi lebih bijaksana
- b. Memiliki motivasi yang tinggi
- c. Memiliki tanggung jawab yang baik
- d. Memiliki rasa keadilan dan tidak egois
- e. Memiliki kedisiplinan yang baik.
- f. Bersifat integritas.

---

<sup>42</sup> Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004) 28-29.

Orang yang telah memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu mengerti makna dibalik setiap kejadian dalam hidupnya dan menyikapi segala sesuatu yang terjadi pada dirinya dengan positif sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam menjalani kehidupan.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Much Solehudin, "Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa", *Jurnal Tawadhu*, vol. 1, no. 3, 2018, 316.